

Analisis Perbankan dalam Mendukung Pembiayaan Pada UMKM Kota Makassar

Pra Gemini¹, Yeni Pratiwi Bulu², Aminah³, Adriani⁴, Fausiah⁵

^{1,2,3,5} STIM LPI , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – LPI ⁴

Email: pragemini@gmail.com¹, yenibulo@gmail.com², aminah11973@gmail.com³, adriani@stie-lpi.ac.id⁴, fausiahsamra@gmail.com⁵

Article History:

Received: 21 Juli 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 01 Agustus 2026

Keywords: Perbankan,
Pembiayaan , UMKM

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, keterbatasan akses terhadap pembiayaan masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbankan dalam mendukung pembiayaan serta mendeskripsikan mekanisme pembiayaan pada UMKM kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan berperan penting melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan modal kerja, layanan perbankan digital, serta pendampingan usaha. Pemerintah Kota Makassar juga memperkuat akses pembiayaan melalui kolaborasi dengan sektor perbankan dalam berbagai program pengembangan UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan agunan bagi sebagian pelaku usaha, serta kemampuan administrasi usaha yang belum memadai Perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan UMKM di Kota Makassar melalui penyediaan kredit, khususnya KUR, layanan perbankan digital, serta program pendampingan bagi pelaku usaha. Sinergi antara pemerintah daerah dan sektor perbankan turut memperluas akses pembiayaan dan mendorong UMKM berkembang. Meski demikian, peningkatan literasi keuangan, kemampuan administrasi usaha, dan pendampingan yang berkelanjutan masih diperlukan agar lebih banyak UMKM dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan secara optimal.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah, termasuk di Kota Makassar. Selain menjadi penyerap tenaga kerja, UMKM berperan dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal melalui berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif. Namun, perkembangan UMKM sering terkendala oleh keterbatasan modal usaha sehingga akses terhadap pembiayaan menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Perbankan dalam mengembangkan perekonomian Indonesia cukup besar, hampir semua sektor usaha berhubungan dengan kegiatan keuangan dan membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, perbankan saat ini dan masa mendatang akan tetap kita butuhkan, baik untuk Perusahaan maupun usaha perseorangan. Perkembangan perbankan memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha kecil dan menengah. Sektor usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, apalagi pada saat ini usaha kecil dan menengah memiliki daya tahan yang kuat menghadapi krisis ekonomi akibat covid 19. Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank, Bank merupakan bank yang beroperasi dengan system bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri. Fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 5(2) (2022) | 184 menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha kecil yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil saat ini berkembang pesat sehingga perbankan memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah. Peranan bank selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang. Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah.

Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil. Usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor usaha kecil amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha kecil cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

.....

LANDASAN TEORI**1. Konsep Perbankan**

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan sumber pembiayaan bagi berbagai sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat, tetapi juga sebagai lembaga yang menyediakan akses modal bagi pelaku usaha agar mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjalankan fungsinya, perbankan memiliki beberapa kegiatan utama, yaitu menghimpun dana melalui produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito; menyalurkan dana melalui pemberian kredit; serta menyediakan berbagai layanan jasa keuangan seperti transfer, pembayaran, dan layanan digital. Fungsi tersebut menjadikan bank sebagai salah satu penggerak utama dalam sistem perekonomian modern.

Peran perbankan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang mudah, cepat, dan aman. Perkembangan teknologi digital juga mendorong bank untuk melakukan inovasi layanan melalui mobile banking, internet banking, dan berbagai layanan transaksi elektronik. Bagi UMKM, perkembangan tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal dan memperluas kegiatan usaha.

2. Peran Perbankan dalam Perekonomian

Perbankan memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi daerah karena kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan aktivitas ekonominya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber pembiayaan. Bank berperan sebagai penyedia modal yang dapat digunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan kegiatan produktif.

Dalam konteks pembangunan daerah, perbankan berperan dalam meningkatkan investasi, mendukung perkembangan sektor usaha, serta memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Penyaluran kredit kepada sektor produktif, khususnya UMKM, dapat meningkatkan kapasitas usaha masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Kota Makassar sebagai salah satu pusat perdagangan dan perekonomian di kawasan Indonesia Timur memiliki perkembangan UMKM yang cukup dinamis. Aktivitas ekonomi masyarakat banyak bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, industri kreatif, dan usaha berbasis rumah tangga. Namun, perkembangan UMKM tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan modal usaha.

Dalam kondisi tersebut, perbankan menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang dapat membantu UMKM berkembang. Melalui berbagai program kredit usaha, bank berupaya menjangkau pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan produktivitas usaha.

3. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki

oleh individu maupun badan usaha dengan karakteristik tertentu berdasarkan jumlah aset, omzet, dan skala operasional usaha. UMKM memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang besar dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Perbedaan kategori tersebut didasarkan pada kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan.

UMKM memiliki beberapa karakteristik khusus, yaitu fleksibilitas dalam menjalankan usaha, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta kedekatan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Karakteristik tersebut membuat UMKM mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis.

Meskipun memiliki peran penting, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Banyak pelaku UMKM memiliki potensi usaha yang baik, tetapi mengalami kesulitan memperoleh modal karena keterbatasan administrasi, kurangnya laporan keuangan, serta belum memenuhi persyaratan kredit perbankan.

4. Pembiayaan Perbankan bagi UMKM

Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau fasilitas keuangan yang diberikan kepada pihak tertentu untuk mendukung kegiatan usaha. Dalam sektor UMKM, pembiayaan perbankan memiliki fungsi penting sebagai sumber modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha.

Kredit perbankan bagi UMKM umumnya diberikan dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan biaya produksi. Sementara itu, kredit investasi digunakan untuk pengembangan usaha seperti pembelian peralatan, pembangunan tempat usaha, atau perluasan bisnis.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap pembiayaan UMKM adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini bertujuan memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha produktif yang belum memiliki akses pembiayaan perbankan secara optimal. Melalui KUR, pelaku UMKM memperoleh kesempatan mendapatkan modal usaha dengan dukungan kebijakan pemerintah.

Namun, penyaluran pembiayaan UMKM tidak selalu berjalan dengan mudah. Perbankan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam memberikan kredit. Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan usaha, kelayakan bisnis, dan kemampuan pembayaran calon debitur.

5 Akses Pembiayaan dan Kendala UMKM

Akses pembiayaan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh sumber dana dari lembaga keuangan formal. Kemudahan akses pembiayaan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlanjutan dan perkembangan UMKM.

Menurut berbagai penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam memperoleh pembiayaan perbankan. Faktor tersebut antara lain tingkat literasi keuangan, kelengkapan administrasi usaha, kualitas laporan keuangan, pengalaman usaha, serta hubungan antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan.

Salah satu hambatan utama UMKM dalam memperoleh pembiayaan adalah keterbatasan kemampuan dalam membuat laporan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit bagi bank untuk menilai kondisi usaha

.....

secara objektif.

Selain itu, keterbatasan agunan juga menjadi faktor penghambat. Sebagian UMKM belum memiliki aset yang cukup untuk dijadikan jaminan kredit. Kondisi ini menyebabkan beberapa pelaku usaha memilih menggunakan sumber modal informal yang memiliki risiko lebih tinggi. Hambatan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan. Sebagian pelaku UMKM belum memahami berbagai produk pembiayaan yang tersedia, prosedur pengajuan kredit, serta cara mengelola pinjaman secara efektif.

6. Literasi Keuangan dalam Mendukung Pembiayaan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, menyusun laporan keuangan, memahami produk perbankan, dan merencanakan pengembangan usaha.

Tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang UMKM memperoleh pembiayaan karena pelaku usaha mampu memenuhi persyaratan administratif dan menunjukkan kemampuan pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Perbankan juga memiliki peran dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan pendampingan. Melalui kegiatan tersebut, bank tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan usaha.

7. Hubungan Perbankan dengan Perkembangan UMKM di Kota Makassar

Hubungan antara perbankan dan UMKM di Kota Makassar menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara akses modal dan perkembangan usaha masyarakat. Semakin mudah UMKM memperoleh pembiayaan, semakin besar peluang usaha tersebut untuk berkembang.

Perbankan di Makassar berperan dalam menyediakan berbagai produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha masyarakat. Selain kredit, bank juga memberikan layanan transaksi digital yang membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan memperluas akses pasar.

Namun, keberhasilan pembiayaan UMKM tidak hanya bergantung pada pihak bank. Diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk menciptakan ekosistem usaha yang mendukung.

Pemerintah daerah dapat berperan melalui program pelatihan, pendampingan usaha, serta peningkatan akses informasi mengenai pembiayaan. Sementara itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan manajemen usaha agar mampu memanfaatkan pembiayaan secara produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran perbankan dalam mendukung pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka atau hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan berusaha menggali informasi berdasarkan pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana perbankan menjalankan perannya sebagai lembaga penyedia

pembiayaan, bagaimana pengalaman pelaku UMKM dalam memperoleh akses kredit, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses pembiayaan.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena secara sistematis mengenai mekanisme pembiayaan perbankan, bentuk dukungan yang diberikan kepada UMKM, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses pembiayaan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Strategis Perbankan dalam Mendukung Pembiayaan UMKM di Kota Makassar

Penelitian yang dilakukan penulis yang mana UMKM yang ditujukan pada UMKM Kota Makassar dengan mengambil beberapa kecamatan yang ada di Kota Makassar. UMKM sangat berpeluang dalam melakukan pembiayaan untuk usahanya dalam perbankan. Dengan mengambil data wawancara memberikan dorongan untuk meminjam uang demi kelangsungan usaha yang dilakukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi utama bank sebagai lembaga penyalur dana, tetapi juga berkembang menjadi mitra usaha yang membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Dalam konteks UMKM, pembiayaan perbankan menjadi salah satu sumber modal penting karena sebagian besar pelaku usaha mengalami keterbatasan dana internal untuk mengembangkan bisnisnya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Makassar membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan aktivitas usaha, seperti meningkatkan jumlah produksi, memperluas pemasaran, menambah persediaan barang, dan memperbaiki fasilitas usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan formal menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa kredit perbankan memiliki fungsi penting dalam mendorong kegiatan ekonomi karena dapat membantu masyarakat dan dunia usaha memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kegiatan produktif. Dengan adanya pembiayaan, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan skala bisnis dan daya saing.

Dalam konteks Kota Makassar, keberadaan sektor perbankan menjadi semakin penting karena karakteristik UMKM yang beragam. Banyak usaha masyarakat bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri kreatif yang membutuhkan dukungan modal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perbankan berperan sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah melalui penyediaan sumber pembiayaan yang lebih terstruktur dan aman.

Pembiayaan perbankan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan produksi dan memperluas kegiatan usaha. Dana yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga untuk investasi jangka panjang seperti pembelian peralatan usaha, renovasi tempat usaha, dan pengembangan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan mengalami perubahan positif dalam aktivitas usaha. Beberapa informan menyatakan bahwa tambahan modal dari bank membantu mereka meningkatkan jumlah produksi dan memperbaiki

.....

kualitas layanan kepada pelanggan.

Temuan ini memperkuat penelitian Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan UMKM dalam berkembang. UMKM yang memiliki akses modal lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk bertahan dan meningkatkan daya saing.

Namun demikian, pembiayaan perbankan juga harus disertai dengan kemampuan pengelolaan usaha yang baik. Modal yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan apabila tidak digunakan secara produktif. Oleh karena itu, peran perbankan dalam memberikan edukasi dan pendampingan menjadi aspek penting agar pembiayaan dapat memberikan manfaat maksimal bagi UMKM.

2. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang cukup berperan dalam membantu UMKM memperoleh akses modal. Program KUR memberikan kesempatan kepada pelaku usaha produktif yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh kredit komersial.

Keberadaan KUR memberikan manfaat karena mampu mengurangi hambatan pembiayaan yang selama ini dihadapi UMKM, terutama terkait keterbatasan modal dan keterbatasan jaminan. Dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah, bank dapat menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha kecil dengan risiko yang lebih terkelola.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM menilai bahwa KUR membantu mereka mendapatkan modal dengan proses yang lebih mudah dibandingkan pinjaman usaha biasa. Dana KUR digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha, seperti pembelian bahan baku, penambahan stok barang, dan pengembangan usaha.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian pelaku UMKM yang belum memahami mekanisme KUR secara menyeluruh. Kurangnya informasi mengenai persyaratan, prosedur pengajuan, dan manfaat program menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pembiayaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiayaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Perbankan perlu memperkuat kegiatan sosialisasi agar pelaku UMKM memahami peluang pembiayaan yang tersedia.

3. Peran Literasi Keuangan dalam Keberhasilan Pembiayaan UMKM

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan pembiayaan perbankan.

Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta memahami kewajiban pembayaran kredit. Kondisi tersebut menjadi tantangan karena bank membutuhkan informasi keuangan yang jelas untuk menilai kelayakan suatu usaha.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami produk perbankan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola dana secara efektif. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menggunakan pembiayaan secara produktif dan menghindari risiko kegagalan pembayaran.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan literasi keuangan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam memperluas inklusi keuangan. Masyarakat yang

memiliki pemahaman keuangan lebih baik akan lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan formal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendampingan yang diberikan oleh perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Edukasi mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan penggunaan layanan digital membantu UMKM menjadi lebih siap dalam mengakses pembiayaan.

4. Kendala Perbankan dalam Menyalurkan Pembiayaan kepada UMKM

Meskipun perbankan memiliki peran besar dalam mendukung UMKM, proses penyaluran pembiayaan masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan karakteristik antara lembaga perbankan dan pelaku UMKM.

Perbankan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam memberikan kredit untuk memastikan kemampuan pembayaran nasabah. Sementara itu, sebagian UMKM masih memiliki keterbatasan dalam aspek administrasi dan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama, yaitu:

1. Administrasi usaha yang belum memadai
Banyak UMKM belum memiliki laporan keuangan yang sistematis sehingga menyulitkan bank dalam melakukan analisis kredit.
2. Keterbatasan agunan
Sebagian pelaku UMKM belum memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.
3. Kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan
Sebagian UMKM masih kurang memahami prosedur dan manfaat pembiayaan formal.
4. Risiko usaha yang tinggi
Perubahan kondisi ekonomi dan persaingan usaha menyebabkan bank harus melakukan analisis risiko secara lebih hati-hati.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses pembiayaan UMKM membutuhkan kerja sama berbagai pihak, bukan hanya tanggung jawab perbankan.

5. Digitalisasi Perbankan sebagai Pendukung Pengembangan UMKM

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam hubungan antara bank dan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan digital perbankan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan transaksi dan mengelola aktivitas keuangan. Penggunaan *mobile banking*, pembayaran digital, dan layanan transaksi elektronik membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, transaksi digital juga dapat membantu pelaku usaha memiliki catatan transaksi yang lebih baik sehingga mendukung proses pengajuan pembiayaan.

Namun, pemanfaatan teknologi digital masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan teknologi sebagian pelaku UMKM. Beberapa pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan agar mampu menggunakan layanan digital secara optimal. Dengan demikian, digitalisasi perbankan harus diikuti dengan peningkatan literasi digital agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembiayaan UMKM di Kota Makassar. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan kredit usaha, program KUR, layanan digital, serta kegiatan edukasi keuangan.

.....

Namun, keberhasilan pembiayaan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menyediakan dana, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam mengelola modal dan memenuhi persyaratan pembiayaan.

Oleh karena itu, pendekatan pembiayaan UMKM ke depan perlu diarahkan pada konsep kemitraan antara bank dan pelaku usaha. Bank tidak hanya berperan sebagai pemberi kredit, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan tersebut, perbankan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar melalui penguatan sektor UMKM sebagai salah satu fondasi utama perekonomian daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pengembangan UMKM di Kota Makassar membutuhkan hubungan yang lebih kuat antara perbankan dan pelaku usaha. Perbankan tidak hanya dipandang sebagai pemberi pinjaman, tetapi sebagai mitra strategis dalam membangun kapasitas usaha masyarakat. Maka dapat disimpulkan

1. Perbankan perlu meningkatkan program pendampingan bagi UMKM sebelum dan setelah pemberian kredit.
2. Pemerintah daerah perlu memperkuat program pelatihan administrasi dan literasi keuangan.
3. Pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan manajemen usaha agar mampu memanfaatkan pembiayaan secara optimal.
4. Kolaborasi antara pemerintah, perbankan, dan lembaga pendukung UMKM perlu diperluas untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan.

Dengan adanya sinergi tersebut, pembiayaan perbankan tidak hanya menjadi sumber modal, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Sulawesi Selatan*. Makassar: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Mikro dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
-

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. M. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1–10.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social media and the fear of missing out: Scale development and assessment. *Journal of Business & Economics Research*, 14_(1), 33–44.